

Jurnal Maternal Dan Neonatal, 12/12 (2017), Hal 13- 19
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET DI DESA EMPLACEMENT
PASAR IV NAMUTERASI KECAMATAN SEI. BINGEI
KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2017**

Sri Juliani

Dosen Akbid Kholisatur Rahmi Binjai

ABSTRAK

Menyusui adalah sesuatu yang alami dan segala sesuatu yang alami adalah yang terbaik bagi semua orang. Dilihat dari cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebaran informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal dan teknik menyusui yang salah. Menyusui dengan teknik yang salah dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, yang apabila tidak ditangani dapat menyebabkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017. Desain penelitian ini bersifat *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 7 hari yang berada di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling diperoleh 36 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis data diperoleh p value 0.001 (p value < 0.05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Teknik Menyusui, Puting Susu Lecet.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terdapat hubungan penting antara menyusui dengan penjarangan kehamilan (KB). Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI

yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan) kemudian pemberian ASI saja sampai bayi umur 6 bulan (ASI eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar (Purwanti, 2004), sehingga diperlukan usaha-usaha atau pengelolaan yang benar agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya, dan dan di dalam Islam menyusui diatur dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 233, dimana Allah Ta'ala menjelaskan tentang hak menyusu bagi seorang anak dan

anjaran bagi seorang ibu untuk menyusunya selama dua tahun.

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Faktor penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia diantaranya karena penyebaran informasi di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60 % masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40 % tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu, bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2005).

Menurut Notoatmodjo, pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui adalah proses untuk meningkatkan kemampuan ibu post partum dalam memelihara dan meningkatkan produksi ASI bagi buah hatinya. Kurang sampainya pengetahuan ibu-ibu post partum tentang teknik menyusui yang benar mampu menghambat pemberian ASI. Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar, dari sini dapat

diambil kesimpulan bahwa pengetahuan mengenai cara menyusui yang benar sangat penting dalam proses menyusui. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari atas pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng.

Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri, ASI tidak keluar dengan efektif sehingga menyebabkan payudara bengkak. ASI yang keluar tidak efektif akan mengakibatkan pasokan ASI berkurang (akibatnya bayi tidak puas, ingin menyusu lebih lama lagi, bayi frustrasi, menolak menyusu).

Masalah yang tersering dalam menyusui adalah puting susu nyeri / lecet. Sekitar 57 % dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Kebanyakan puting nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusu sampai ke kalang payudara (Soetjningsih, 1997). Kegagalan menyusui sering kali disebabkan karena kesalahan memosisikan dan melekatkan bayi (Suradi, 2008), jika bayi tidak melekat dengan sempurna atau anda mendekap bayi sedemikian rupa sehingga menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi puting dapat mengalami abrasi atau luka. Puting yang lecet sangat menyakitkan dan dapat menyebabkan perdarahan, jika puting yang lecet tidak segera diobati dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak

keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu (Ramaia, 2007).

Mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015 (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2016).

Namun, masih ditemukan ibu nifas yang tidak memberikan ASI karena puting susu lecet yang disebabkan oleh teknik menyusui salah, sehingga peneliti melakukan studi pendahuluan pada 10 ibu nifas yang mengalami puting susu lecet di Dusun I Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat, terdapat 7 ibu nifas (70 %) yang berpengetahuan kurang tentang teknik menyusui dan 3 ibu nifas (30 %) yang mengetahui tentang teknik menyusui.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif (*Correlation Study*), yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 7 hari yang berada di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017 dari tanggal 6-18 Maret Tahun 2017 yaitu sebanyak 40 orang, didapatkan 4 orang yang termasuk kriteria eksklusi, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 36 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dengan instrumen kuesioner yang dibagikan pada responden. Analisis data menggunakan uji *chi square*, dengan *level of significance* (α : alpha) sebesar 5 % (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi variabel pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui di Desa Emplacement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017

Variabel	Mean	Median	Modus	Min-Max	Sd
Pengetahuan	15,47	15	15	11-20	2,02

Hasil penelitian variabel pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui diketahui nilai terendah adalah

11 dan nilai tertinggi adalah 20. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi. Kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal dengan menggunakan mean, dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal menggunakan median (Hastono 2001, h.66). Hasil *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ berarti distribusi data tidak normal maka menggunakan median yaitu 15, nilai *cut off point* untuk membagi kategori pengetahuan responden mengenai stimulasi perkembangan menjadi kategori pengetahuan baik (>15) dan kurang baik (≤ 15).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Teknik Menyusui di Desa Emplagement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	41,7
Kurang	21	58,3
Jumlah	36	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih mayoritas ibu nifas mempunyai pengetahuan kurang mengenai teknik menyusui (58,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Puting Susu Lecet di Desa Emplagement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017

Puting Susu	Frekuensi	Persentase
Tidak lecet	16	44,4
Lecet	20	55,6
Jumlah	36	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih mayoritas ibu nifas mengalami puting lecet (55,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Lecet di Desa Emplagement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017

Berdasarkan hasil Uji *Chi Square*

Pengetahuan tentang teknik menyusui	Kejadian puting susu lecet		Total	O R	p value
	Tidak lecet	Lecet			
Baik	12 %	3 %	15 100 %	17	0,001
Kurang	4 %	17 %	21 100%		
Total	16	20	36		

dengan tabel 2x2 tidak terdapat nilai ekspektasi (E) < 5 , maka digunakan *Continuity Correction* dan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$). Hasil analisa data diperoleh p value = 0,001 ($p \text{ value} < \alpha$) yang berarti H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplagement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 17, artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang teknik menyusui mempunyai peluang 17 kali tidak mengalami puting susu lecet dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui.

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden mayoritas ibu nifas mempunyai pengetahuan kurang baik mengenai teknik menyusui (58,3 %). Hal

ini kemungkinan disebabkan kurangnya informasi yang didapat ibu mengenai teknik menyusui baik dari media cetak, internet, tetangga atau keluarga yang sudah pernah melakukan perawatan payudara, dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa kebanyakan ibu pada saat menyusui, mulut bayi hanya sampai bagian puting saja tidak sampai ke bagian kalang payudara. Biasanya cara seperti itu dilakukan secara turun temurun, ditambah budaya masyarakat yang setiap kali menyusui dimulai dari payudara yang sebelah kanan karena ada anggapan bahwa payudara sebelah kanan adalah nasi sedang yang sebelah kiri adalah air untuk minum. Notoatmodjo (2005, h.127) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dalam hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Soekanto (2003, h.50) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, informasi, tingkat pendidikan, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

Hal lain yang menyebabkan pengetahuan ibu kurang adalah umur. Umur berkaitan dengan lamanya hidup dan pengalaman hidup. Ibu-ibu yang mempunyai pengalaman yang banyak akan mengetahui bagaimana menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) dalam Notoatmodjo (2003) sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

Teknik menyusui yang benar sangat diperlukan oleh ibu nifas, terutama untuk mencegah kejadian puting susu lecet, oleh karena itu tindakan tenaga kesehatan untuk menambah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai teknik menyusui dan tindakan yang dapat dilakukan ibu adalah mencari

informasi mengenai teknik menyusui yang benar.

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden puting susu lecet sebanyak 19 orang (55,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas mengalami puting susu lecet. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang dalam teknik menyusui dan mayoritas ibu nifas tidak mengetahui posisi yang benar saat menyusui, cara melepas isapan, cara membersihkan puting susu dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*over behaviour*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal lain yang menyebabkan kejadian puting susu lecet adalah tradisi ibu yang menyusui dengan teknik yang salah seperti pada saat menyusui mulut bayi hanya sampai puting susu ibu saja, menyusui dengan posisi yang salah, langsung menarik puting setelah bayi selesai menyusui. Hal tersebut sesuai dengan teori Anggraini (2009) yang menyatakan bahwa penyebab puting lecet diantaranya adalah karena teknik menyusui yang salah, akibat dari pemakaian sabun, alkohol, krim, dll untuk mencuci puting susu, mungkin saja terjadi pada bayi yang *frenulum lingue* (tali lidah yang pendek), sehingga menyebabkan bayi sulit menghisap sehingga hisapannya hanya pada puting susu, ibu menghentikan menyusui kurang hati-hati.

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *chi-square (continuity correction)* terhadap pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplagement Pasar IV Namoterasi

Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017 diperoleh p value sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Desa Emplasement Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu yang mempunyai pengetahuan baik tidak mengalami puting susu lecet (80 %). Pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui akan menimbulkan perilaku yang baik dalam mengatasi kejadian puting susu lecet sehingga kejadian tersebut dapat dihindari sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*over behaviour*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu yang mempunyai pengetahuan kurang mengalami puting susu lecet (81 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu kurang tentang teknik menyusui dapat mempengaruhi kejadian puting susu lecet dan menimbulkan masalah yang lebih besar seperti infeksi payudara, sehingga diperlukan informasi mengenai teknik menyusui yang benar sejak kehamilan. Hal ini sejalan dengan Bahiyatun 2009 bahwa menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet, di mana semakin baik pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui, maka kejadian puting susu lecet semakin berkurang.

SARAN

Tenaga kesehatan sebaiknya dapat memberikan konseling laktasi pada ibu sejak masa kehamilan, terutama tentang teknik menyusui yang benar, sehingga dapat mencegah terjadinya puting susu lecet.

Ibu sebaiknya mencari informasi mengenai proses menyusui dan mempersiapkan diri untuk proses laktasi sejak masa kehamilan hingga proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Andriyani, Avie. 2010. *Masalah Yang Sering Dihadapi Ibu Menyusui*. Dilihat 31 Maret 2017 (<http://ummushofiyya.wordpress.com>).
- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Cadwell, Karin dan Cindy Turner-Maffei. 2011. *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC.
- Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2016
- Kristiyana, Weni. 2009. *Asi, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marmi. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Peurperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- _____.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan penerapan metodologi ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sabri, L & Hastono, 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suradi, Rulina. 2004. *Buku Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perinasia.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Muhlisin Ahmad, 2017, *Menyusui, Puting Lecet*, (<https://mediskus.com/wanita/cara-mengatasi-puting-lecet-saat-menyusui-dan-mencegahnya>).
- William Sears, M.D dan Martha Sears,R.N. *Puting Lecet Pada Mama Menyusui. The baby book* (http://www.babycenter.com/0_sore-nipples_263.bc)